

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Temu kunci (*Boesenbergia pandurata*) salah satu tanaman yang banyak digunakan dan memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Secara umum, masyarakat Indonesia menggunakan rimpang temu kunci sebagai bumbu masak, sebagai peluruh dahak, untuk mengatasi flatulensi, penambah nafsu makan, untuk menyembuhkan sariawan, dan pemacu keluarnya air susu ibu (ASI). Berbagai macam kandungan yang terdapat pada temu kunci sangat berkhasiat dan memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Budidaya temu kunci di Indonesia masih terkendala dengan berbagai macam faktor yaitu dalam penyediaan bahan tanam, bibit yang dipakai dalam budidaya temu kunci masih kurang sehingga untuk mengembangkannya masih terkendala.

Temu kunci (*Boesenbergia pandurata*) banyak tumbuh di daerah tropis dataran rendah. Waktu berbunganya pada bulan Januari – Februari, April – Juni. Daerah distribusi dan habitat tanaman ini adalah tumbuh liar pada dataran rendah, di hutan-hutan jati. Tanaman ini tumbuh baik pada iklim panas dan lembab pada tanah yang relatif subur dengan pertukaran udara dan tata air yang baik. Pada tanah yang kurang baik tata airnya (sering tergenang air atau becek pertumbuhan akan terganggu dan rimpang cepat busuk). Perbanyakannya temu kunci dapat dilakukan dengan pemotongan rimpang menjadi beberapa bagian (tiap bagian terdapat paling sedikit 2 mata tunas) dan penanaman dilakukan pada jarak tanam 60 x 60 cm. Untuk pemanenan, temu kunci dipanen setelah berumur 1 tahun. Setelah dilakukan pemanenan, dilakukan sortasi dan dicuci, kemudian dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil/tipis dan dikeringkan di tempat teduh dengan aliran udara yang baik. Untuk jumlah kecil disimpan dalam wadah tertutup rapat dan kedap cahaya (sebagai penyerap lembab udara dapat dengan charcoal = karbon aktif).

Tanaman temu kunci merupakan tanaman yang memiliki laju pertumbuhan yang kurang baik dan tidak merata di Indonesia maka dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan produksi. Bentuk temu kunci agak berbeda dengan temu-temuan yang lain karena rimpang biasanya tumbuh di bawah permukaan tanah secara

mendatar dan beruas, sedikit keras, bersisik tipis, dan berbau harum. Anakan rimpang menggerombol kecil di sebelah rimpang induk, menyerupai rangkaian anak kunci. Kandungan kimia yang ada dalam tanaman ini adalah minyak atsiri (terdiri dari kamfer, sineol, metil sinamat, dan hidromirsen), damar, pati, saponin, flavonoid pinostrolerin, dan alipinetin.

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang berkontribusi lebih kurang 40% terhadap keberhasilan budidaya temu kunci. Upaya penyediaan benih temu kunci bermutu masih dibatasi oleh tingginya kontaminasi organisme pengganggu tanaman (OPT) tular benih. Serangan OPT dapat mengakibatkan kerugian atau gagal panen pada tanaman jahe. Patogen yang menyerang temu kunci antara lain : *Alstonia solanacearum* (layu bakteri), layu *Fusarium sp.*, dan *Rhizoctonia solani* (jamur) *Pratylenchus sp*, *Meloidogyne sp.*, *Radopholus similis* (nematoda) dan *Aspidiella hartii* (kutu perisai). Hampir semua patogen tersebut merupakan patogen tular benih (Supriadi, 2011).

Dalam budidaya temu kunci ini masih jarang ditemui sehingga dengan membibitkan rimpang temu kunci dari asal daerah yang berbeda di Madura dapat mengetahui perbedaan pertumbuhan tanaman temu kunci dan dapat mengetahui pertumbuhan yang terbaik dari empat daerah yang ada di Madura. Dengan begitu dapat digunakan untuk pedoman budidaya tanaman temu kunci.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan tanaman temu kunci (*Boesenbergia pandurata*.(Roxb.)Schlechter.) dengan perbedaan asal rimpang dengan variabel pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah akar, panjang akar, bobot basah dan bobot kering.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan tanaman temu kunci (*Boesenbergia pandurata*.(Roxb.)Schlechter.) dengan perbedaan asal rimpang di Madura?

1.4. Tujuan

Mengetahui pertumbuhan tanaman temu kunci (*Boesenbergia pandurata*.(Roxb.)Schlechter.) dengan perbedaan asal rimpang di Madura.

1.5. Hipotesis

Diduga dengan perbedaan asal rimpang terdapat perbedaan pertumbuhan tanaman temu kunci (*Boesenbergia pandurata*.(Roxb.) Schlechter.) di Madura